

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Operasi merupakan tindakan pembedahan pada suatu bagian tubuh yang banyak menimbulkan kecemasan, sampai saat ini sebagian besar orang menganggap bahwa pembedahan yang dilakukan adalah pembedahan besar (Smeltzer and Bare, 2002). Menurut Long yang dikutip oleh Rosinta pada tahun 2003, tindakan pembedahan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien, berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien. Maka tidak heran jika tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial actual terhadap integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis atau psikologis (Rosinta, 2003).

Kecemasan merupakan salah satu aspek pemicu stress dan depresi sekaligus. Secara umum, kecemasan dipahami sebagai perasaan gugup atau ketakutan. Setiap orang pasti pernah mengalami kecemasan pada saat-saat tertentu, dan pastinya dengan tingkatan yang berbeda-beda. Hal tersebut mungkin saja terjadi karena individu merasa tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi hal yang mungkin menyimpannya dikemudian hari. Dalam bukunya Rochman (2010) Bellack mengungkapkan, suatu Teori *behavior* menjelaskan tentang munculnya kecemasan melalui *classical conditioning*, artinya seseorang memunculkan reaksi kecemasan terhadap hal-hal yang pernah di alami sebelumnya dan reaksi-reaksi yang telah dipelajari dari pengalamannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tanggal 17 Mei – 22 Juni di Ruang Paviliun Mawar RSUD Jombang, dari hasil penelitian diketahui 30 pasien yang akan mengalami pembedahan atau operasi mengalami kecemasan. Respon yang ditimbulkan akibat kecemasan tersebut diantaranya seperti, pasien mengatakan takut, tidak bisa tidur, dan khawatir jika operasi yang telah dilakukan tidak berhasil. Sedangkan di lain hal, tindakan operasi mensyaratkan pasien harus dalam kondisi tenang agar operasi dapat berjalan lancar. Pasien yang mengalami kecemasan berat terpaksa akan ditunda jadwal operasinya karena pasien belum siap mental menghadapi operasi. Jika operasi tetap dilakukan maka akan menyebabkan kematian dan syok karena ketakutan (Carbonel, 2002).

Kini telah banyak dikembangkan terapi-terapi keperawatan untuk menangani kecemasan ataupun nyeri, salah satunya adalah dengan *terapi music* yang dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien. Terapi music ini terbukti berguna dalam proses penyembuhan karena dapat menurunkan rasa nyeri dan dapat membuat perasaan klien rileks (Kate and Mucci, 2002). Hal ini telah dibuktikan dalam *Journal of the American Medical Association* melaporkan tentang hasil-hasil suatu studi terapi musik di Austin, Texas yang menemukan bahwa setengah dari ibu-ibu hamil yang mendengarkan music selama kelahiran anaknya tidak membutuhkan anestesi. Rangsangan music meningkatkan pelepasan endorfin dan ini menurunkan kebutuhan akan obat-obatan. Pelepasan tersebut memberikan pula suatu pengalihan perhatian dari rasa sakit dan dapat mengurangi kecemasan (Campbell, 2001).

Terapi religi dapat mempercepat penyembuhan, hal ini telah dibuktikan oleh berbagai ahli seperti yang telah dilakukan oleh Ahmad al Khadi, direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida*, Amerika Serikat. Dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter Amerika, wilayah missouri AS. Ahmad Al-Qadhi melakukan presentasi tentang hasil penelitiannya dengan tema pengaruh Al-Qur'an pada manusia dalam perspektif fisiologi dan psikologi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat berbasis komputer (Remolda, 2009). Yang rutin mendengarkan bacaan Al-Qur'an, terbukti mampu merasakan perubahan fisiologis yang besar, seperti penurunan depresi, kecemasan, kesedihan, bahkan dapat memperoleh ketenangan (Fillah Azzam A, 2008).

Faktor-faktor psikologis yang bersifat negatif (cemas), melalui jaringan "psiko-neuro-imunologi" secara umum dapat mengakibatkan kekebalan tubuh (imunitas) menurun, yang pada gilirannya tubuh mudah terserang berbagai macam penyakit atau bisa juga memperparah kondisi sakit yang sudah dialami. Di lain pihak, faktor psikologis yang bersifat positif (bebas dari cemas) melalui jaringan "psiko-neuro-imunologi" dapat meningkatkan kekebalan tubuh (imunitas), sehingga seseorang tidak mudah jatuh sakit atau mempercepat proses penyembuhan (Hawari, 2011). Dengan demikian menggunakan terapi musik dapat membentuk faktor psikologis yang bersifat positif (bebas dari cemas) sehingga meningkatkan kekebalan tubuh (imunitas), Sehingga pasien yang mengalami kecemasan saat

akan menghadapi tindakan pembedahan (operasi), dapat diatasi tidak hanya dengan menggunakan obat-obat penenang anti cemas atau anti depresi saja.

Kesimpulan dari uraian di atas yaitu, bahwa faktor psikologis yang positif (bebas dari cemas) dapat meningkatkan kekebalan tubuh (imunitas). Sehingga pasien yang mengalami kecemasan saat akan menghadapi tindakan pembedahan (operasi), dapat diatasi tidak hanya dengan obat-obat penenang anti cemas atau anti depresi saja, tetapi bisa dilakukan beberapa yang dapat menurunkan atau mengurangi kecemasan pasien, diantaranya dengan menggunakan metode distraksi dan spiritual. Maka dengan itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang *“Pengaruh terapi musik (murotal qur’an terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang Paviliun RSUD Jombang”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu *“adakah pengaruh terapi musik (murotal qur’an) terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang Paviliun Mawar RSUD Jombang?”*

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari pengaruh terapi musik (murotal qur’an) terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan terapi musik (murotal qur'an).
2. Mengidentifikasi kecemasan pasien pre operasi setelah diberikan terapi musik (murotal qur'an).
3. Menganalisa pengaruh pemberian terapi musik (murotal qur'an) terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh terapi musik (murotal qur'an) terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Merupakan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang holistik dan komprehensif untuk membantu kesiapan pasien pre operasi.

1.4.3 Bagi Pasien

Membantu pasien dalam pemulihan dan peningkatan kemampuan dirinya melalui tindakan kebutuhan pasien secara komprehensif dan berkesinambungan serta membantu pasien agar lebih tenang dan ikhlas dalam menghadapi kondisinya.